

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman cengkeh merupakan salah satu jenis tanaman yang tumbuh subur di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di kepulauan Maluku. Dari tanaman cengkeh yang sering dimanfaatkan adalah bunga dan daun cengkeh. Bunga cengkeh digunakan sebagai bahan baku rokok ataupun sebagai rempah-rempah. Sedangkan, daunnya sering didestilasi untuk mendapatkan minyak atsiri yang sering kita sebut dengan minyak daun cengkeh (*clove leaf oil*).

Minyak atsiri merupakan minyak essensial dan diperoleh dengan proses destilasi biasa atau destilasi uap karena memiliki titik uap yang rendah. Indonesia termasuk penghasil minyak atsiri paling penting di dunia. Penyulingan minyak atsiri di Indonesia umumnya dilakukan dalam skala kecil. Pemanfaatan minyak atsiri di dalam negeri masih sangat terbatas, misalnya digunakan sebagai penghilang rasa sakit gigi, bahan kosmetik sedangkan penggunaan lainnya masih kurang begitu banyak terlihat.

Komoditi minyak atsiri banyak dikembangkan oleh negara-negara, seperti Amerika Serikat, Perancis, Inggris, Jepang, Jerman, Swiss, Belanda, Hongkong, Irlandia, dan Kanada. Berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh *Essential Oil Association of India* dalam publikasinya yang berjudul *Vasion 2005 India Essential Oil Industry*, peringkat pertama produsen minyak atsiri dunia adalah Brasil disusul oleh Amerika Serikat dan India.

Industri pengolahan minyak atsiri di Indonesia telah muncul sejak zaman penjajahan (*Lutony, Rahmayati, 2000*). Namun, jika dilihat dari kualitas dan kuantitasnya tidak mengalami banyak perubahan. Ini disebabkan karena sebagian besar pengolahan minyak atsiri masih menggunakan teknologi sederhana/tradisional dan umumnya memiliki kapasitas produksi yang terbatas. Industri ini biasanya terletak di daerah pedesaan. Ada beberapa daerah di Indonesia yang menjadi sentra industri minyak atsiri, misalnya Aceh, Sumatera Utara,

Sumatera Barat, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Maluku, dan Nusa Tenggara Timur.

Salah satu sentra minyak atsiri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Kecamatan Samigaluh. Di kecamatan tersebut terdapat kelompok usaha minyak atsiri yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) pengusaha kecil. Sebagian besar minyak atsiri yang dihasilkan adalah minyak daun cengkeh. Tanaman cengkeh (*Eugenia Caryophyllata*) dapat digunakan untuk menghasilkan minyak cengkeh (*clove oil*), minyak tangkai cengkeh (*clove stem oil*), dan minyak daun cengkeh (*clove leaf oil*).

Minyak cengkeh merupakan hasil penyulingan serbuk bunga cengkeh kering. Minyak atsiri jenis ini memiliki pasaran yang luas di industri farmasi, penyedap masakan, dan wewangian. Kandungan minyak cengkeh adalah *eugenol* (90%), *eugenil acetate*, *methyl n-heptyl alcohol*, *benzyl alcohol*, *methyl salicylate*, *methyl n-amyl carbinol*, dan *terpene caryo-phyllene*. Minyak tangkai cengkeh adalah minyak atsiri hasil penyulingan tangkai kuntum cengkeh. Jenis ini jarang ditemukan di kecamatan Samigaluh. Jenis minyak cengkeh yang terakhir, minyak daun cengkeh (*clove leaf oil*) adalah minyak atsiri hasil sulingan daun cengkeh kering (umumnya yang sudah gugur) dan banyak ditemukan di lokasi survei di kecamatan Samigaluh.

Masalah yang dihadapi petani sekarang adalah kurang optimalnya pengetahuan mereka untuk lebih memanfaatkan dan mengimplementasikan dari hasil penelitian untuk menghasilkan minyak cengkeh yang lebih banyak pada proses destilasinya. Salah satu cara untuk menghasilkan minyak cengkeh yang lebih banyak adalah dengan cara mengeringkan daun cengkeh saat dilakukan destilasi. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hasil yang lebih optimal dengan cara meneliti daun cengkeh kering, daun cengkeh segar, dan tangkai bunga cengkeh, agar petani destilasi cengkeh mampu menghasilkan minyak cengkeh yang lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Minyak yang dihasilkan dari destilasi dengan pengeringan daun cengkeh yang dilakukan oleh masyarakat kurang optimal. Sehingga, minyak cengkeh yang dihasilkan tidak banyak. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, maka perlu dilakukan destilasi dengan menggunakan variasi dari destilasi daun kering, destilasi daun segar, dan destilasi tangkai bunga cengkeh dengan cara pemisahan bahan baku ini sebelum proses destilasi untuk mengetahui produktifitas minyak cengkeh proses perlakuan mana yang lebih baik dipakai oleh petani.

1.3 Batasan Masalah

Pada pembuatan minyak cengkeh dengan perbedaan perlakuan saat proses destilasi ini dibatasi oleh :

1. Melakukan destilasi daun cengkeh kering ,destilasi daun cengkeh segar, dan destilasi tangkai bunga cengkeh sebelum didestilasi.
2. Pembuatan minyak cengkeh dengan cara destilasi.
3. Daun cengkeh diambil di Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hasil produktifitas minyak atsiri melalui destilasi daun cengkeh kering, daun cengkeh segar, dan tangkai bunga cengkeh.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis. Dengan perlakuan perbedaan bahan sebelum destilasi dikemukakan beberapa manfaat yaitu:

- a. Memberikan pengalaman kepada penulis untuk menerapkan, memperluas wawasan penerapan teori, dan pengetahuan yang telah diterima di dalam perkuliahan pada kegiatan nyata.
- b. Memberikan pemahaman yang tepat tentang proses destilasi kepada masyarakat terutama petani cengkeh.
- c. Menjadi acuan saat pembuat minyak cengkeh bagi masyarakat dan petani.